



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2994-3004

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca
Permulaan Peserta Didik Kelas III SDI Ende 7 Kecamatan Ende Timur
Kabupaten Ende

Natalia Susanto Selismo^{1✉}, Agustina Pali², Stefanus Tebajak Henakin³

Universitas Flores

Email: nataliaselimo@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas III SD Inpres Ende 7 dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, test keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Meningkatnya proses pembelajaran ditandai dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar pada siklus I dengan presentase 68,18% sedangkan pada siklus II meningkat dengan presentase 95,45%. Hasil tes membaca permulaan pada siklus I yaitu 61,53% meningkat pada siklus II 100%.

Kata Kunci: *Media Gambar, Membaca Permulaan*

Abstract

This article examines the process of learning initial reading skills for class III students at SD Inpres Ende 7 and to determine the improvement in initial reading skills using image media, using a qualitative approach. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, initial reading skills tests. The results of research on learning initial reading skills using image media can improve the quality of the learning process and students' initial reading skills. The increase in the learning process is characterized by increased student activity in participating in learning. The research results showed that student activity during the initial reading skills learning process used image media in cycle I with a percentage of 68.18%, while in cycle II it increased with a percentage of 95.45%. The initial reading test results in cycle I were 61.53%, increasing in cycle II to 100%.

Keywords: *Image Media, Beginning Reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian paling penting dalam kehidupan manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Salah satu komponen utama untuk mencapai tujuan tersebut diatas adalah melalui penggunaan media didalam pembelajaran. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bab III ayat 2 (j) mengenai media pembelajaran, dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran (Kusumawati & Latifah, 2022).

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar siswa. media pembelajaran merupakan sebuah sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu menyampaikan materi pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media merupakan sarana atau alat bantu untuk menyalur pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Menurut Sadiman, dkk., (Surojo, 2020), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi. Menurut (Zahwa & Syafi'i, 2022), media dapat meliputi orang, peralatan, bahan,

kegiatan, yang dimanfaatkan sebagai suatu keadaan yang dapat dijadikan audiens menerima informasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan materi yang akan disampaikan.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Pada umumnya tingkat perkembangan siswa masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Maka penggunaan media gambar sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas rendah.

Media gambar merupakan salah satu jenis media visual atau grafis. Menurut Arief S. Sadiman dkk (Kadir 2019), media grafis meliputi gambar / foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang dimanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari misalnya: manusia, peristiwa, benda-benda dan tempat. Jadi dengan media gambar siswa diharapkan dapat mengenali dan menghubungkan konsep yang ada pada gambar. Oleh karena itu melalui penggunaan media gambar dapat membantu peserta didik dalam menuliskan ide, pikiran dan gagasannya berdasarkan gambar yang dilihat. .

Pada dasarnya setiap orang yang belajar bahasa akan dituntut untuk menguasai empat keterampilan. Menurut (Guntur 2008), keterampilan bahasa memiliki empat komponen yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan bahasa reseptif adalah keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca dalam mata pelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca harus berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungan dengan proses-proses yang mendasari pikiran, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca dapat dilakukan dimana saja, seperti di sekolah-soklah dalam kegiatan belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Menurut Dalman (Akhir, 2017), membaca merupakan suatu proses kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna dan informasi yang ada di tulisan. Namun pada kenyataannya kemampuan berbahasa peserta didik sekolah dasar, khususnya kemampuan dalam membaca dan menulis masih sangat rendah. Menurut Rofudin dan Zuhdi (Yunarti & Kuswendi, 2021), mengemukakan bahwa sampai saat ini, kemampuan baca tulis lulusan SD masih jauh dari harapan.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan seseorang mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Sebagai manusia yang memiliki kepekaan kita menyadari bahwa membaca mempunyai peran yang amat penting dalam kehidupan kita sepanjang hayat. Alasan yang pertama Pertama adalah membaca itu merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam satu komunitas masyarakat yang berbudaya. Alasan yang kedua adalah bahan bacaan yang dihasilkan setiap kurun zaman sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya yang berkembang. Artinya bahwa, minat membaca kita kurang, maka itu ketinggalan jauh dari berbagai informasi terbaru tentang dunia sosial dan budaya. Oleh karena itu, salah satu masalah yang kita hadapi sekarang ini adalah mencari solusi yang tepat agar membaca itu dapat memberikan dampak yang signifikan demi kesejahteraan pribadi maupun kelompok sosial.

Pengajaran materi membaca ditekankan pada kemampuan membaca. Menurut Latifa dan Saodah (Kusumawati & Latifah, 2022), kemampuan merupakan suatu tindakan atau aktifitas yang berasal dengan berlatih atau kegiatan hasil belajar yang dimana terdapat suatu kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dalam membaca merupakan hal yang penting untuk dipelajari dalam ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya kegiatan yang melihat lambang tulisan saja, tetapi kemampuan yang diberikan oleh seseorang pembaca agar memahami materi yang dibacanya. Kondisi peserta didik kelas III SDI Ende 7 memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan belum maksimal, kenyataannya selama proses belajar mengajar, sebagian besar peserta didik belum mampu menunjukkan kemampuan membaca, sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat dijumpai adalah penggunaan media pembelajaran. Guru belum optimal dalam penggunaan media pembelajaran, jika guru menggunakan media dengan tepat, maka akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca, sehingga kemampuan siswa dapat ditingkatkan. Untuk itu peneliti mengambil topik penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas III SDI Ende 7 Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende". Tujuan dilakukan penelitian adalah: pertama, mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas III SDI Ende 7 Melalui media gambar.

Kedua, untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik setelah menggunakan media gambar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas III. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Inpres Ende 7 yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni test kemampuan membaca, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria atau indikator merupakan salah satu acuan yang digunakan peneliti untuk menentukan pembelajaran keterampilan membaca permulaan yang dilakukan telah berhasil dengan menggunakan media gambar. Adapun kriteria dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

No	Aspek Penilaian	Skor
1	Lafal	4
2	Intonasi	4
3	Penggunaan tanda baca yang tepat	4
4	Kejelasan suara	4
Jumlah skor		16

Keterampilan membaca permulaan yang diperoleh dari hasil pra tindakan (*pre test*). Berikut adalah hasil dari pra tindakan keterampilan membaca permulaan, yaitu:

No.	Skor	Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	1	3,9
2	70 – 79	5	19,2
3	60 – 69	4	15,4
4	50 – 59	11	42,3
5	0 – 40	5	19,2
Total		26	100

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca permulaan kelas III sebelum dilakukan tindakan, diperoleh untuk presentase ketuntasan keterampilan membaca adalah

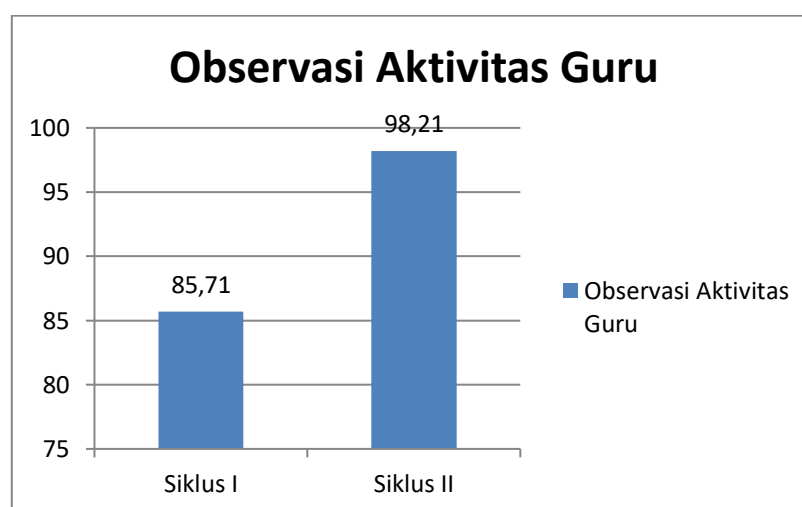
38,46%. Keberhasilan peserta didik jika memperoleh ketuntasan belajar minimal 65 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dilihat dari hasil presentase ketuntasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh peserta didik pada pra tindakan belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar.

Maka, dari itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus I yang di lakukan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023. Siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

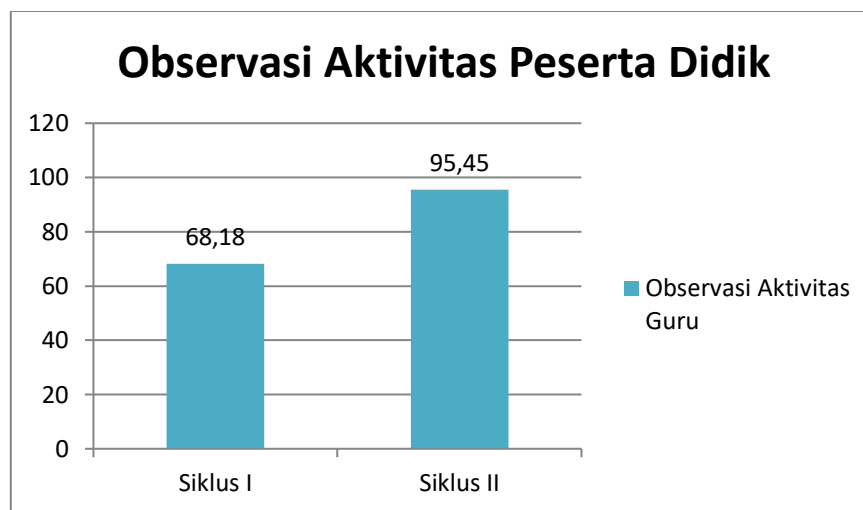
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Inpres Ende 7. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas III. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023 kemudian dilanjutkan dengan siklus II pada hari Rabu 16 Agustus 2023. Sebelum melalui tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2023 kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan refleksi yang dilakukan selama dua siklus mengalami peningkatan secara bertahap.

1. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Selama Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian observasi aktivitas guru dan peserta didik proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari diagram 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II



Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Dan Siklus II

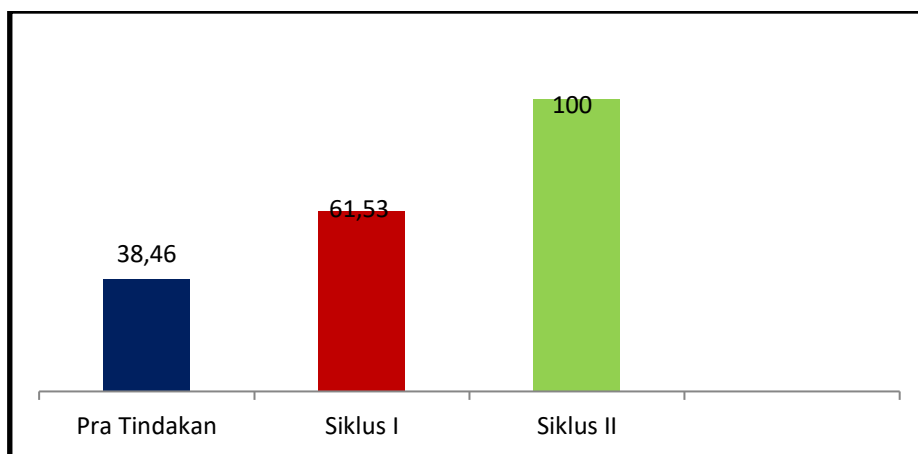
Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar menunjukkan adanya peningkatan peserta didik pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 68,18% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II dengan mendapatkan presentase 95,45% dengan kategori sangat baik.

2. Keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar pada siklus I dan II

Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar pada masing-masing siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam pembelajaran siklus I, keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar tergolong rendah dengan presentase ketuntasan untuk keterampilan membaca 62,53% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 16 peserta didik.

Hasil keterampilan membaca pada siklus ke II menunjukkan peningkatan dari sebelumnya. Peningkatan tersebut dilihat dari presentase ketuntasan keterampilan membaca permulaan pada pra tindakan keterampilan membaca 38,46% dan siklus I keterampilan membaca 61,53%. Pada siklus II peneliti memperhatikan kelemahan-kelemahan pada pra tindakan dan siklus I agar pembelajaran lebih maksimal. Penggunaan media gambar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan, untuk keterampilan membaca memperoleh presentase ketuntasan yang sama dimana peserta didik yang tuntas mencapai 26 orang dengan presentase ketuntasan 100%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram 4.3 dibawah ini!

Diagram 4.3 keterampilan membaca permulaan peserta didik pada pra tindakan, siklus I dan siklus II



Gambar 4.3 Grafik Keterampilan Membaca Permulaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan media gambar sudah optimal dibandingkan dengan siklus I. Dengan menggunakan media gambar peserta didik sangat membantu ketika belajar membaca permulaan. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas III SD Inpres Ende 7.

Berdasarkan hasil penelitian relevan terdahulu yaitu; Penelitian (Kadir, 2019), dengan judul Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Peserta didik Kelas I SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus direncanakan dengan tahap sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas 1 SDN 05 Wanggarasi dalam kemampuan membaca permulaan, pada pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa peserta didik masih belum memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas dan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga kemampuan membaca peserta didik belum meningkat. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, aktifitas belajar peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebagian besar peserta didik telah memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas, serta menyimpulkan hasil kegiatan secara lisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media gambar dapat meningkatkan hasil. (Wulandari, 2021), dengan judul Penggunaan Media gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan media gambar kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan pada kelas II A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca menggunakan gambar yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia pada kelas II A di Sekolah Dasar Negeri 2 Way Huwi Lampung Selatan sudah menunjukkan hasil yang baik.

Dengan menggunakan gambar sudah banyak peserta didik yang mampu membaca sesuai dengan ejaan, tanda baca, dan kata yang diucapkan tidak penggal. Media gambar dapat meningkatkan semangat belajar, oleh karena itu media gambar cocok digunakan untuk peserta didik kelas rendah.

Dari hasil penelitian terdahulu dan sekarang telah menggunakan media gambar mengalami peningkatan pada pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu media gambar sangat layak digunakan dalam pembelajaran di SD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas III dapat dilihat pada aktivitas peserta didik dengan menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada siklus I dengan presentase 68,18% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II dengan mendapatkan presentase 95,45% dengan kategori baik sekali. Pada aktivitas guru selama proses pembelajaran selama siklus di siklus I memperoleh presentase 85,71% dan mengalami peningkatan pada siklus II 98,21%. Kedua, Peningkatan keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar dapat dilihat dari presentase ketuntasan keterampilan membaca permulaan pada pra tindakan 38,46% , siklus I 61,53%, dan siklus II 100%. Penerapan media gambar pada siklus II menunjukkan peningkatan, untuk keterampilan membaca, memperoleh ketuntasan dimana peserta didik yang tuntas mencapai 26 peserta didik dengan presentase ketuntasan 100%. Dengan kata lain keterampilan membaca permulaan menggunakan media gambar pada peserta didik kelas III dari siklus I meningkat pada siklus II dan mencapai indikator ketuntasan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). *Penerapan Permainan Bahasa (KATARSIS) NTUK Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat*. 9(2), 75–83.
- Akhir, M. (2017). Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 30. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9313>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 2336–2344.
- Amir, A. (2016). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika. *Eksakta*,

2(1), 34–40.

- Anshori, N. S. S. (2011). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III -D SLB/DYPAC Surakarta*.
- Danumukti, R. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGARANG MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SLB B KARNNAMANOHA YOGYAKARTA. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Elendiana, M. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. 2*.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Guntur, H. (2008). *No Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran Mind Map Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samping Kemiri Pada Tahun Pelajaran 2013/2014*. 76(3), 61–64.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9617>
- Kadir, D. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SDN 05 WANGGARASI TAHUN 2014/2015 MELALUI MEDIA GAMBAR*. 93–102.
- Kusumawati, N. I. M., & Latifah, N. (2022). *PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR BERSERI BERBASIS MULTIMEDIA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. 4(September 2022), 1029–1042.
- Netriwati, M.Pd dan Mai Sri Lena, M. P. (2017). *Media Pembelajaran Matematika*.
- Pito, A. H. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>
- Pratiwi, E. (2013). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I SD ARTIKEL*.
- Pratiwi, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Penulisan Kemampuan Naratif Kelas Sebelas Di SMA PGRI 2 Palembang. *Wahana Didaktika*, 15(3), 66–76. jurnal.univpgri-palembang.ac.id
- Rikmasari, R. (2008). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Global Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*

Kelas I SDN Kebalen 07 Babelan Bekasi. 59–68.

- Surojo, Bambang Hudiono dan Usman, A. (2020). *PEMANFAATAN MEDIA MISTAR HITUNG UNTUK PEMEROLEHAN HASIL BELAJAR BILANGAN BULAT DI KELAS VII. 1–11.*
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka, 2*(1), 1–29.
- Utami, S. (2018). *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. 7*(April), 137–148.
- Wulandari, D. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik.*
- Yunarti, N., & Kuswendi, U. (2021). Pembelajaran Membaca Nyaring Pada Siswa Sdn Kelas Iii Melalui Metode Cooperative Script. *Journal of Elementary Education, 04*(03), 445–451.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 19*(01), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>.